KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA
(Studi Interaksi Sosial Lintas Agama dalam Bentuk Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya)

SKRIPSI:
Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Program Studi Studi Agama-Agama

Oleh:

Mufidatul Fitriyah Muhajir

NIM: E02215016

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

2020-2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Hari, Tanggal : Jumat, 18 Juni 2021

Ruang : Googlemeet

Pukul : 08.30 WIB

Nama : Mufidatul Fitriyah Muhajir

NIM : E02215016

Judul : KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (Study interaksi sosial lintas agama pada perkumpulan doa lotus di Surabaya)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/thesis Yang ditulis untuk memenuhi tugas akhir pada program Study Agama-agama ini tidak mempunyai persamaan maupun kesamaan dengan thesis lain.

Demikian pernyataan ini dibuat tanpa paksaan dari pihak manapun, apabila pernyataan ini tidak benar, maka akan diberikan sanksi oleh Pimpinan Fakultas.

Surabaya, 18 Juni 2021

METERAI TEMPEL 92E3CADF408724111 6000 ENAM RIBU RUPIAH

(Mufidatul Fitriyah Muhajir)

Scanned by TapScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Lintas Agama Dalam Bentuk Perkumpulan Doa Lotus Di Surabaya) yang di tulis oleh Mufidatul Fitriyah M ini telah di setujui pada tanggal 08 Februari 2020

Surabaya, 08 Februari 2020

Pembimbing

Dr. NASRUDDIN ,S.Pd.D.Th.I,MA

NIP.197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Mufidatul Fitriyah Muhajir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 juli 2021

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,

Dr. Kurawi, M. Ag.
NIP. 195409181992031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. NASRUDDIN ,S.Pd.D.Th.I,MA
NIP.197308032009011005

Sekertaris,

Dr. Andi Suwarko, M. Si.
NIP. 197411102003121004

Penguji I,

Dr. Wiwik Setiyani, M.Ag
NIP. 197112071997032003

Penguji II,

Feriyani Umi Rosyidah, M.Fil.I.
NIP. 196902081996032003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mufidatul Fitriyah Muhajir
NIM : E02215016
Fakultas/Jurusan : ushuluddin dan Filsafat/ Study Agama-agama
E-mail address : mufitriyahmy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA : Study Interaksi Sosial Lintas Agama pada Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2021

Penulis

(Mufidatul Fitriyah Muhajir)

ABSTARK

Penulisan skripsi ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui tentang Perkumpulan Doa lotus dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama serta faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi suatu forum kerukunan umat beragama dalam meningkatkan nilai toleransi antar umat beragama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan sumber data yaitu sumber data sekunder dan primer, dengan lokasi penelitian yang berada di Jalan Pandegiling Surabaya. Penelitian mempunyai tujuan tertentu dalam suatu pembahasan yang terkait. Pertama, untuk mengetahui kerukunan yang terjadi di Perkumpulan Doa Lotus dan yang kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung adanya sikap kerukunan antar umat beragama dan faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama di Perkumpulan Doa Lotus Surabaya. Didalam penelitian ini menjelaskan bahwasahnya kerukunan , keguyuban, serta keharmonisan dapat terbentuk dengan adanya interaksi baik antar sesama agama maupun berbeda agama. Terdapat beberapa bentuk yang menjadi dasar dari terjadinya interaksi yaitu bentuk interaksi sosial assosiatif dan disosiatif. Syarat-syarat terjadi interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi antar satu sama lain. Kerukunan adalah merupakan suatu kesatuan yang terdiri dalam beberapa perbedaan dan dari suatu perbedaan tersebut menjadi kekuatan untuk saling menguatkan satu sama lain. Dalam studi kasus mengenai kerukunan dalam setiap ajaran agama memiliki suatu pedoman yang sama mengenai kerukunan yang sudah termaktub dalam kitab suci masing-masing agama sehingga tidak adanya suiatu alasan bagi mereka untuk melakukan pertikaian, diskriminasi, serta konflik dengan sesama umat maupun berbeda umat beragama. Perbedaan tercipta sejatinya memiliki tujuan serta maksud tertentu agar manusia satu dengan yang lainnya saling mengenal dan bekerjasama dalam menebar kebaikan. Faktor yang menjadi pendukung dalam Perkumpulan Doa lotus yaitu budaya, malam jumat legi yang menjadi identitas budaya jawa seperti halnya malam satu suro. Malam jumat legi menjadi unsur dalam faktpor pendukung akan terciptanya kerukunan dalam Perkumpulan Doa Lotus yaitu dengan adanya suatu tasyukuran lintas agama dengan dihadiri oleh masing-masing pemuka agama yang dimana didalamnya akan muncul sikap toleransi serta sikap saling memahami dan menghormati satu sama lain dalam beragama. Faktor-faktor terhambat yang terjadi dalam suatu kehidupan sosial maupun komunitas tidak akan terjadi apabila adanya suatu sikap ego dari masing-masing agama dan kurangnya pemahaman dalam ajaran agama yang dianut, keduanya menjadi unsur yang signifikan dalam faktor penghambat karena satu sama lain saling membenarkan agama yang dianutnya sehingga kerukunan antar umat beragama tidak menjadi suatu tujuannya.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kerukunan, Perkumpulan Doa Lotus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penelitian Terdahulu 5
F. Metode Penelitian 7
G. Sistematikan Pembahasan 10
BAB II: KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA
A. Interaksi Sosial 12
1. Pengertian Interaksi Sosial 12
2. Bentuk-bentuk terjadinya interaksi sosial 13
3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial 17
B. Pengertian Kerukunan 19
C. Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama 24
1. Kerukunan Perspektif Agama islam 24
2. Kerukunan Perspektif Agama Kristen dan Katolik 27
3. Kerukunan Perspektif Agama Hindu 28
4. Kerukunan Perspektif Agama Budha 30
5. Kerukunan Persoektif Agama Konghucu 31
BAB III: PERKUMPULAN DOA LOTUS
A. Profil Perkumpulan Doa Lotus 32
1. Sejarah Perkumpulan Doa Lotus terbentuk 34
2. Kondisi Geografis 35
3. Kondisi Keberagamaan 36
B. Kerukunan antar Umat Beragama di Perkumpulan Doa Lotus 37
C. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Lintas Agama di Perkumpulan Doa Lotus 39
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkumpulan Doa Lotus dalam Kerukunan Antar Umat Beragama di Surabaya 4
1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: BENTUK DAN MAKNA ORNAMEN
A. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Pekumpulan Doa Lotus di Surabaya 43
B. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Lintas Agama di Perkumpulan Doa Lotus……..46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkumpulan Doa Lotus dalam Kerukunan Antar Umat Beragama di Surabaya 48
1. Faktor Pendukung 48
2. Faktor penghambat ……48
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 50
DAFTAR PUSTAKA …….51
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara terbesar keempat didunia dengan penduduk terbanyak dan Negara yang tersusun dengan beragam suku, ras, etnis, budaya, maupun agama sehingga Indonesia adalah Negara yang sangat menjunjung tinggi akan perihal agama karena segala bentuk kritikan selalu menyangkut pautkan kepada agama didalamnya.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada pasal 29 ayat 2 tahun 1945 menjelaskan bahwa "Negara Menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya". Dalam pasal yang sudah dijelaskan bahwa setiap penduduk dijamin atas agama yang dipeluknya serta beribadah atas agama yang telah diyakini. Adapun agama yang telah diakui oleh Negara yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha dan Konghucu.

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan, Agama memiliki suatu fungsi yang bercabang maupun bertentangan. Dalam fungsi kehidupan agama sebagai perekat sosial (*social cement*) yang dimana hubungan individu maupun kelompok dengan latar belakang yang berbeda seperti etnik, bahasa, budaya dan sosial. Agama mampu berperan sebagai pembangun solidaritas terhadap lingkungan dengan loyalitas tingga terhadap pemeluknya. Namun, agama juga bisa menjadi tolak ukur atas faktor yang signifikan terhadap munculnya sebuah konflik sosial didalamnya karena agama melibatkan sisi-sisi yang paling dalam pada emosi manusia.[1]

Kerukunan antar umat beragama di Indonesia adalah suatu unsur yang penting dan wajib dijaga karena masyarakat Indonesia hidup dalam masyarakat majemuk.

[1] M. Mukhsin Jamil, *Mengelola Konflik Membangun Damai*, (Semarang: WMC (Walisongo Mediation Centre) IAIN Walisongo Semarang, 2007), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemajemukan dengan keanekaragaman agama cenderung mempunyai identitas kuat terhadap masing-masing agama yang mana akan menimbulkan sebuah konflik. Contoh masyarakat multicultural yang ada di indoneisa tersebut terjadilah sebuah perbedaan serta pembandingan agama yang dianut oleh masyarakat karena dengan perbedaan itu apabila tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan sebuah konflik antat umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama yang didalamnya mengajarkan akan kedamaian serta sikap toleransi, hidup saling tolong menolong antar umat.[2]

Surabaya dikenal sebagai kota yang paling pluralis di Indonesia akan tetapi didalamnya masih ada suatu isu rasisme yakni khususnya sebuah etnis yang ada di Surabaya kebnayakannya jawa dan china misalnya serta kaum minoritas dalam kelompok agama yang ada. Isu seperti itu sudah tak asing terdengar dari jaman dulu karena dari dulu juga sering kali mendengar dengan contoh kecil sebuah pengelompokan tersendiri antara orang keturunan jawa sendiri dan orang keturunan china sendiri, perolokan anak-anak, dan hal ini bisa saja dilihat dari segi pertongkrongan yang ada maupun juga perdagangan dan ketenaga kerjaaan tapi hal seperti ini memang sepele terdengarnya jadi tidak sering di bahas untuk umum bias saja sudah menajdi sebuah rahasia bagi warga Surabaya tersendiri.

Persekutuan lintas agama adalah sebuah bentuk kebersamaan dan kehidupan yang saling melayani tanpa memandang siapapun dan bentuk strata apapun. Kehadiran atas perbedaan yang mempunyai nilai postif dalam semngat toleransi serta kebersamaan yang dapat mewarnai kehidupan bangsa dan Negara dalam kehidupan. Mempererat toleransi antar umat beragama dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun tindakan dalam mewujudkannnya. Salah satunya yaitu upaya yang dilakukan oleh sebuah perkumpulan do'a lotus di pandegiling Surabaya guna mengadakan

[2] MD Ariyanto, *Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Banaran: Studi Hubungan antar Umat islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha*, diakses pada http://eprints.ums.ac.id/49992/4/halaman%20BAB%20I.pdf, 2 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selametan untuk rasa syukur terhadap tuhan yaitu dengan adanya syukuran tumpengan. Pada perkumpulan doa ini menyampaikan dan menekankan dalam memperkuat rasa kebersamaan serta persaudaraan antar umat agar tetap guyub, rukun, saling menghargai dalam melakukan aktifitas sehari-hari.[3]

Perkumpulan doa lotus tersebut ada karena mempunyai tujuan tersendiri yaitu membangkitkan kebersamaan dalam doa dan keprihatinan sosial yang mampu memberi dampak sosial tanpa saling membeda-bedakan. Perkumpulan disini diadadakan setiap jumat legi (manis) atau bisa dikatakan satu bulan sekali adanya.

Didalam perkumpulan doa lotus ini terdiri dari berbagai agama yang bertujuan untuk membantu umat yang tidak mebedakan satu dengan lainnya dan kurang mampu dalam hal kesejangan sosial dan perekonomian. Sebagai contoh jika terdapat orang tidak mampu meninggal dan tidak mempunyai biaya untuk proses pemakaman disini sebuah perkumpulan doa lotus siap membantu untuk menyelesaikannya dapat dikatan yaitu sebagai wadah untuk mereka yang memang membutuhkan. Selain itu perkumpulan doa lotus disini memberikan dukungan terhadap anak-anak yang kurang mampu tapi mereka mempunyai talenta yang dapat dikembangkan dengan memfasilitasi mereka dalam mengembangkan minat bakat mereka seperti bermusik dan melukis.

Berdasarkan observasi awal peneliti, lingkungan sebuah tempat terjadi sebuah perkumpulan doa lotus merupak sebuah rumah warga, akan tetapi rumah tersebut dijadikan sebagai tempat ibadah dalam satu tempat yang sama. Dengan demikian penulis tertarik akan hal tersebut sebagaimana dalam keragamaan terdapat macam-macam warna dan keragaman ada karena sebuah harmonisasi sosial. Maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut di perkumpulan doa lotus yang berkaitan atas toleransi serta kerukunan antar umat beragama dengan mengangkat tema “Kerukunan

[3] Ahmad Suyanto, *Wawancara*, Pandegiling, 15 November 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antarumat Beragama: Studi Interaksi Sosial Lintas Agama dalam bentuk Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya".

B. RUMUSAN MASALAH

Di dalam melakukan suatu penelitian, rumusan masalah memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan gambaran umum pada latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kerukunan lintas agama yang terjadi dalam Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk Interaksi sosial lintas agama di Perkumpulan Doa Lotus dalam upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Perkunpulan doa lotus dalam upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai melalui oenelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mengetahui kerukunan lintas agama yang terjadi dalam Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya
2. Untuk memahami dan mengetahui bentuk-bentuk kegiatan interaksi sosial lintas agama yang dikembangan di Perkumpulan Doa Lotus dalam upaya mewujudkan Kerukunan antar Umat Beragama.
3. Untuk memahami dan mengetahui apa saja lah faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian penulis mengharapkan dapat berguna bagi jurusan Studi Agama-agama secara efisien baik dengan cara teoritis maupun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kegunaan secara teori

   Peneliti mengharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan pada prodi Study Agama-agama khususnya mata kuliah hubungan antar umat beragama, dan sosiologi agama.

2. Kegunaan secara praktis

   Peneliti mengharapkan serta memberi masukan kepada pemerintah maupun masyarakat sekitar dalam mengembangkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama sekaligus juga memberi kebijakan didalamnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang tema sejenis sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam menghasilakan peneliti yang komperatif dan untuk memastikan tidak adanya pengulangan dalam penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian tentang "Komunikasi Lintas Agama: Modal Sosial Pembentukan Masyarakat Sipil", oleh Abdul Rozak.[4] Didalam peneletian ini penukis memaparkan tentang pluralitas adalah sebuah realitas keragaman yang tak terbantahkan. Keragaman dan pluralitas dari segi sosial, budaya, politik, dan agama itu adalah merupakan kekayaan suatu bangsa. Namun, disamping itu pluralitas juga dapat menjadi sebuah boomerang terhadap suatu tindakan. Maka dari itu jika suatu komunitas keagaman dapat mengembangkan sifat keterbukaan, demokratis serta toleran maka dalam pengembangan masyarakat sipil akan semakin meningkat dan baik.

Kedua, penelitian tentang "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)", oleh Kholidia Efining Mutiara.5 Penelitian ini penulis

---

[4] Abdul Rozak, *Komunikasi Lintas Agama: Modal Sosial Pembentukan Masyarakat Sipil,* Jurnal Dakwah, Vol. IX No.1, Januari-Juni 2008.

[5] Kholidia Efening Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab,* Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 2, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang toleransi akan suatu perbedaan serta nurani untuk mewujudkan suatu kebersamaan sehingga terciptanya Bhineka Tunggal Ika yang sesungguhnya dengan adanya komunitas pemersatu perbedaan seperti halnya komunitas lintas agama di Pantura.

Ketiga, penelitian tentang "Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klibrong Kabupaten Kebumen", oleh Retno Wijayanti.6 Penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana suatu desa dapat hidup rukun tidak adanya konflik satu sama lain antar umat beragama. Karena interaksi antar umat beragama serta kerjasama sosial dan saling menghormati antar umat beragama dengan suatu keyakinan yang berbeda yang menjadikan suatu latar belakang lingkuan sosial yang toleran.

Keempat, penelitian tentang "Interaksi Sosial Lintas Iman di SMP Santo Yusup Pacet Mojokerto", oleh Mita Uswatun Khasanah.7 Penelitian disini membahas bagaimana konsep-konsep pemahaman interaksi sosisal lintas iman di SMP Santo Yusup pacet Mojokerto yang didalamnya mempunya nilai integritas, semangat berprestasi dan semangat bersama untuk menjadikan sebuah keharmonisan yang dapat menjalankan sebuah pembelajaran dengan tentram.

Kelima, penelitian yang berjuadul "Harmoni Sosial Antar Umat Beragama: Study Kasus di lingkungan Jero Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara", oleh Sukardiman.[8] Penulis disini membahas bagaiaman bentuk-bentuk harmonisasi sosial yang ada di lingkungan Jero serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam terciptanya harmonisasi sosial antar umat beragama dengan bentuk

---

[6] Retno Wiyanti, *Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klibrong Kabupaten Kebumen*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Skripsi tidak terbit, 2019).
[7] Mita Uswatun Khasanah, *Interaksi Sosial Lintas Iman di SMP Santo Yusup Pacet Mojokerto*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi tidak terbit), 2019.
[8] Sukardiman, *Harmoni Sosial Antar Umat Beragama: Study Kasus di lingkungan Jero Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi yang inklusif, kesadaran akan masyarakat pada pentingnya persaudaraan, dan solidaritas yang kuat.

Dari kelima penelitian terdahulu disini penulis mengambil manfaat serta menjadikan refrensi pada penelitian ini. Namun, dari semua tulisan karya yang tertera tersebut pada umumnya memiliki kesaaman dengan penulis yang akan diambil yaitu bagaimana sebuah kelompok atau kegiatan yang menjadikan suatu warna-warni dalam keberagaman menjadi sebuah keharmonisan sosial serta persekutuan lintas agama dalam mengahargai satu sama lain tanpa mebedakannya. Yang mebedakan dari penulis atau penelitian sebelumnya yaitu letak penelitian pada perkumpulan do'a lotus yang ada di pandegiling yang menjadi objek penulis.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji mengenai sejarah, ornamen kekristenan, makna dari setiap ornamen di Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

1. Jenis Penelitian

. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. [9]

Penelitian ini juga digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial

[9] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematik menggunakan seperangkat prosedur untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta, sehingga menghasilkan temuan yang tidak bisa ditetapkan sebelumnya, dan menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai melebihi batasan-batasan penelitian yang ada pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu masalah penelitian dari sudut pandang atau perspektif populasi penelitian yang terlibat. [10]

Dan juga penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. [11]

2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. [12]

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

---

[10] Saryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.
[11] Soenyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2007), 21.
[12] Saryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dan observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah. [13] Alasan peneliti menggunakan teknik ini, karena di duga ada sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana sejarah dari sebuah Perkumpulan Doa Lotus di suarabya itu sendiri dan Metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. [14] Metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara mendalam pada informan yang mana informan tersebut sudah diseleksi atau dipilih terlebih dahulu. [15]

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. [16] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam. [17]

---

[13] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 143.
[14] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 39.
[15] James P. Spraddley, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006),79.
[16] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 176.
[17] Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisa Data

Analisa data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori. [18] Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti. [19] Dalam metode analisa data, peneliti menggunakan analisa data kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisa data diantaranya sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan serta verifikasi. *Pertama*, pengumpulan data, yaitu sesuai dengan cara memperoleh data dengan wawancara dan observasi. *Kedua*, reduksi data, pada proses ini, data dicatat kembali dengan memilah dan memilih data yang paling penting kemudian memfokuskan pada data pokok. *Ketiga*, penyajian data, setelah data di reduksi kemudian data disajikan. Penelitian seperti ini bertujuan agar mudah dipahami penyajian data dalamn penelitian kualitatif bersifat naratif. Terakhir setelah reduksi data, penyajian data selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data berikutnya.[20]

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian sehingga akan menghasilkan pembahasan yang sistematis. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut pembahasan terperinci penulis yang digunakan, yaitu:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian

[18] Andi Prastowo, *Motode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 45.
[19] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.
[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 251 -252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran peneliti mengenai pembahasan yang akan diteliti.

Bab kedua, landasan teori yang menjelaskan secara teoritik tentang makna kerukunan antar umat beragama serta kerukunan dalam perspektif agama-agama.

Bab ketiga, menjelaskan tentang data umum dari forum perkumpulan doa lotus. Yaitu meliputi letak atau tempat secara spesifik dan hasil wawancara sebagai data. Dan didalam bab ini juga menjelaskan tentang profil asal-usul adanya perkumpulan doa lotus di pandegiling Surabaya.

Bab keempat, menjelaskan dengan menganalisis data yang sudah ada. Yaitu menjelaskan data penilitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab kelima, yaitu sub-bab terakhir yang di dalamnya merupakan bab yang membahas tentang penutup, kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah sebuah hubungan masyarakat sosial yang bersifat dinamis dimana didalamnya menyangkut atas dasar hubungan antara perorngan, kelompok dengan kelompok, dan orang dengan kelompok. Interaksi sendiri dapat dikatakan sebgai suatu proses komunikasi yang didalamnya akan terjadi suatu perubahan , saling mempengaruhi antar satu sama lain dalam bermasyarakat yang man apada akhirnya akan berdampak dalam suatu perubahan dalam perorangan maupun kelompok. Dalam proses interaksi sendiri merupakan salah satu unsur penting dalam kebidupan bermasyarakat meskipun dalam proses interaksi sendiri terkadang tidak dapat dipungkiri aka nada suatu proses interaksi yang baik maupun buruk dan dalam suatu proses tersebut juga toidak dapat dihindarkan dalam terciptanya suatu perdamaian maupun pertikaian juga.

Dalam buku *Social Psychologi* karangan H. Bonner mengenai interaksi sosial yakni "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimakna kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan invidu yang lain atau sebaliknya." Dapat disimpulkan bahwa dimana sebuah perlakuan individu yang akan dapat mengubah, mempengaruhi, atau memperbaiki suatu kelakuan individu terhadap individu yang lainnya dan begitupun sebaliknya.[21]

[21] Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok suatu perkembangan dan perubahan masyarakat dapat diwujudkan segi dinamikanya dengan upaya masyarakat yang mampu mengembangkan dengan mengadakan sebuah hubungan antara satu sama lain. Sebelum hubungan sebuah masyarakat mempunyai bentuk yang konkrit terlebih dahulu akan dialami suatu proses awal kearah ang konkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah suatu cara berhubungan antara satu sama lain apabila orang peroranga dan kelompok-kelompok sosial saling berinteraksi , saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.[22]

Dengan demikian interaksi adalah suatu hubungan timbal balik yang dapat mengubah, memperbaiki, atau mempengaruhi berupa tidakan pada suatu individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok baik dalam hal positif maupun negatif.

2. Bentuk-bentuk terjadinya Interaksi Sosial

Secara umum dan garis besarnya proses terjadinya interaksi sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu Kerjasama, Persaingan, dan Pertikaian. Dan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk yaitu bentuk sosial Asosiatif dan Disosiatif.

Bentul sosial asosiatif merupakan suatu proses sosial yang tanpa paksaan da nada pada masyarakat dalam keadaan harmonis yang mengarah pada pola kerjasama. Bentuk-bentuk Asosiatif tersebut yaitu:

[22] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kerjasama[23]

Dalam pandangan beberapa tokoh kerjasama disebut sebagai interaksi sosial yang pokok, artinya dalam kehidupan berinteraksi kerjasama menjadi proses utama dari terjadinya interaksi sosial. Dalam kerjasama baik kerjasama kelompok ataupun individu ada maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai secara bersama-sama. Kerjasama dapat terbentuk dengan baik tidak lain dikarenakan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan-kepentingan yang sama sehingga terjadi kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama.

2) Akomodasi

Akomodasi merupakan proses penyesuaian yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses penyesuaian sendiri bertujuan untuk mengurangi ataupun mencegah ketegangan-ketegangan yang dapat terjadi di masyarakat. Proses akomodasi masih dibedakan dalam beberapa bentuk :[24]

1) Coercion yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
2) Kompromi yaitu suatu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak terkait mengurangi tuntutannya agar dicapai suatu penyelesaian dalam konflik yang terjadi.
3) Mediasi yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang ada dengan syarat pihak ketiga tersebut harus bersifat netral, tidak mendukung salah satu pihak.

---

[23] Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*, Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Desember 201, 486 di akses dari http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/download/6642 pada tanggal 6 Januari 2021 Pukul 18.13 WIB

[24] Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahan.* Cet. Ke 2 (Jakarta: Kencana, 2011), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Arbitration (arbitrase), proses akomodasi dimana proses untuk mencapai suatu kesepakatan dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.
5) Toleransi yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
6) Konsiliasi, bentuk akomodasi dalam usaha untuk mempertemukan keinginankeinginan pihak-pihak yang berselisih guna tercapainya suatu persetujuan bersama.
7) Stalemate, suatu bentuk akomodasi yang mana suatu pihak yang berselisih mempunyai kekuatan masing-masing dan imbang sehingga akan perselisihan tersebut berhenti dengan sendirinya.
8) Adjudication, suatu bentuk akomodasi dengan menyelesaikan suatu perselisihan melalui pengadilan.

3) Asimilasi

Dalam proses asimilasi yaitu merupakan proses sosial yang berupaya dalam mengurai suatu perbedaan terhadap perorangan maupun kelompok sosial yang meli[uti suatu usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses yang memperhatikan kepentingan bersama dan dapat dikatakan bahwa proses asimilasi berhasil jika tidak adanya rasa terasingkan maupun terdiskriminasi.[25]

Proses asmilasi dapat terjadi antar kelompok manusia apabila adanya suatu perbedayaan kebudayaan, suatu komunitas yang bergaul dalam satu waktu dan bertem yang menajdikan suatu kebudayaan menjadi awal dari suatu perbedaan dan butuh dalam tahap pnyesuaian. Dalam hal tersebut banyak faktor yang dapat mempermudah terjadi

[25] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali, 1992),85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

asimilasi yaitu dengan adanya rasa toleransi, rasa terbuka satu sama lain, perkawinan dan sebagainya.[26]

4) Akulturasi[27]

Proses akulturasi muncul jika suatu kelompok masyarakat manusia dengan kebudayaan tertentu dan ditengah-tengah kebudayaan mereka hadir kebudaayan baru atau aisng sehingga perlu waktu dalam kebedaayaan asing tersebut untuk diterima dan diolah dalam kebuadayaan yang sudah ada atau asli tanpa menghilangkan kepribadian dalam kebudayaan asli itu sendiri.

Interaksi sosial dalam bentuk Disosiatif merupakan suatu keadaan realiat sosial yang mengarh pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam bentuk sebagai berikut:[28]

a. Persaingan *(Competition)*

Proses sosial dimana perorangan maupun kelompok manusia terlibat dalam sebuah usaha untuk saling mengalahkan atau menjatuhkan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh perorangan maupun kelompok. Dan dapat diartikan juga sebagai suatu persaingan perorangan maupun kelompok tertentu dengan tujuan raih kemenagan atau ytujuan yang diinginkan.

b. Kontravensi *(Contravention)*

Bentuk proses sosial yang berbeda dengan persaingan dimana bentuk sosial disini berada ditengah-tengah antar persaingan dsan konflik. Kontravensi adalah merupakan sikap mental yang tersembunya teradap orang lain unsur-

[26] Ibid, 83.
[27] Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*.....,81.
[28] Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*.....,91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur kebudayaan tertentu sehingga mengubah suatu rasa kebencian, akan tetapi tidak sampai dengan pertikaian.

c. Pertentangan dan Pertiakaian *(Conflic)*

Proses sosial yang terjadi antara perorangan atau kelompok masyarakat yang terjadi akan perbedaan faham dan berinteraksi dengan saling menhancurkan, menjatuhkan, menyingkirkan, dan mengalahkan dengan landasan rasa kebencian dan permusuhan.

3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

1) Kontak Sosial

Kontak Sosial dapat terjadi dan berlangsung dalam tiga bentuk (Soerjono Soekanto: 59) sebagai berikut:

1) Adanya orang perorangan

Kontak sosisal ini terjadi apabila seorang anak kecil yang mempunyai kebiasaan dan itu diperoleh atau dipelajari dari keluarganya. proses demikian terjadi karena danya suatu komunikasi, yaitu proses suatu anggota kelurga yang mempelajari dan memperkenalkan pada norma-norma dan nilai-nilau yang ada di masyarakat.

2) Adanya orang perorangan dengan suatu kelompik atau sebaliknya

Kontak sosial ini berkaitan dengan perasaan seseorang yang merasa bahwa suatu tindakan atau perilakunya yang berlawanan dengan norma-norma serta ilia-nilai yang ada di masyarakat tau kelompok-kelompok tertentu, misalnya pada suatu organisasi yang memaksaan keputusannya.

3) Adanya suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umpanya ada sebuah dua partai politik yang bekerjasama dalam menjatuhkan lawan lainya.[29]

Kontak sosial seperti halnya interaksi sosial dimana didalamnya memiliki suatau dampak negative maupun positif. Dalam dampak positif kontak sosial mampu menghasilakn suatu kerjasama yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain, sedangan dampak negative dari kontak sosial ini juga dapat mengahasilkan suatu pertentang dimana dari pertentangan tersebut dapat menimbulkan suatu pertikaian dan akan terjadi suatu putusnya interaksi.

Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer dan sekunder . sifat primer dapat terjadi jika adanya suatu pertemuan atau berhadapa tatap muka seperti halnya jabat tangan , saling sapa dan seterunya. Sedangkan kontak sosial sekunder, terjadi karena suatu perantara seprti halnya dengan melalui telpon maupun daring.

2) Komunikasi

Komunikasi dalah suatu reaksi seseorang atua lebih dalam bentuk saling memberi tafsiran satu sama lain untuk menyampaikan pesan dari suatu masing-masing pihak. Komunikasi juga dapat diartikan dalam suatu rekasi sustau orang terhadap tidakan orang lain dan reaksi tersebut biasaya ditunujukkan dengan senyuman maupun isyarat yang disampaikan. Dengan demikian suatu proses komunikasi sangat penting dalam peran terjadinya interaksi sosial yang positif, sehingga dalm memalui komukasi ini akan muncul sikap interaksi sosial dan berupaya dalam mencapai sebuah tujuan dengan bersama-sama.

[29] Dany Haryanto dan G, Edwi Nugrohadi, Pengantar Sosiaologi Dasar,(Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengertian Kerukunan

Arti kata rukun dan kerukunan dalam sehari-hari adalah damai dan perdamaian. Istilah kerukunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia[30] diatikan dengan hidup bersama dalam bermasyarakat dengan kesatuan hati dan bersepakat umtuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Sedangkan kerukunan tersendiri merupakan jalan kehidupan manusia yang tengah memilki bagian-bagian tertrntu serta tujuan yang dijaga bersama-sama, saling toleransi, dan tolong menolong. Secara ertimologi kata kerukunan asal mulanya yaitu dari Bahasa Arab dengan kata jamak arkaan yang mempunya arti tiang, dasar atau sila. Dalam kata jamak tersebut mempunyai pengertian bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur lainnya yang saling keterkaitan dan saling menguatkan. Kesatuan ridak dapat terwujud jika dalam salah satu unsur tesebut tidak berfungsi, sedangkan yang dimaksudkan dalam hidup rukun dalam kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan baik antar penganut umat beragama dalam satu pergaulan dengan saling memelihara, menjaga dan saling menghidari hal-hal yang dapat mengakibatkan suatu kerugian atau menyinggung perasaan.[31]

Makna dari kata kerukunan yang berasal dari kata rukun dalam perkembangan bahasa Indonesia mempunyai dua makna. Pertama, Rukun (nominal), yaitu Sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti tidak sahnya manusia dalam sembahyang yang tidak cukup syarat, dan rukunya asas, yang berarti dasar atau sendi semuanya terlaksana dengan baik tidak menyimpang dari rukunnya agama. Kedua, Rukun (ajektif) yaitu Baik dan damai tidak bertentangan serta hidup rukun berdampingan, bersatu hati, dan

[30] https://kbbi.web.id/rukun-2
[31] Drs. Jirhanuddin M.AG, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepakat dengan artian Merukunkan dalam mendamaikan menjadikan bersatu hati. Kerukunan berarti : perihal hidup rukun; rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.[32] Dalam mencapai tujuan agar terciptanya hidup rukun, damai serta selaras,sehati dengan yang lainnya maka perlu adanaya penerimaan akan beberapa hal yang menjadi pokok dari terciptapnya kehidupan yang rukun tanpa adanya konflik didalamnya yaitu setiap mahluk sosial siap dan harus saling terbuka sesama lainnya, artinya manusia dan mahluk sosial lainnya pada dasarnya ada dan tercipta akan suatu perbedaan dan harus menerima akan perbedaan itu dengan pikiran terbuka tidak hanya terpaku pada satu prinsip (keyakinan) tertentu dalam satu atau lain hal. Contohnya seorang penganut agama islam yang memegang teguh erat akan ajaran atau agama yang dianutnya sehingga menklaim atau menilai hanya agamanya lah yang paling benar dan menyalahkan atau menilai agama yang lain dengan alasan ajaran-ajaran yang dibawa oeleh agama lain adalah suatu ajaran yang salah. Akan tetapi pemikiran seperti ini tidak hanya berpacu dalam islam saja namun begitun sebaliknya kepada seorang penganut agama yang lain sehingga dengan beginilah yang akan merusak tujuan hidup rukun.

Secara garis besar bahwa dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang rukun atau upaya dalam membentuk kerukunan anatar umat beragama tersebut bukan berarti para pemeluk agama dapat menyatukan ajaran agama satu dengan ajaran agama lainnya yang sejatinya setiap agama memiliki beberapa perbedaan sebagai satu kesatuan yang pada akhirnya dijadikan sebagai pandangan baru atau madzhab baru serta ajaran, akan tetapi kerukunan disini hanya sebagai fasilitas dalam sarana memeprsatukan atau

[32] Nur Fatin, *Pengertian Kerukunan,* diakses pada http://seputarpengertian.blogspot.com/2015/08/pengertian-kerukunan.html, 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertemukan atas setiap perbedaan agama contohnya sehingga dengan perbedaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat dapat tercapainya tujuan-tujuan kehidupan dengan mudah dan tidak akan ada konflik yang tidak diperlukan karna sejatinya kerukunan dimaksudkan untuk membina hubungan dengan baik, hubungan yang harmonis bagi warga yang beda keyakinan atau kepercayaan. Dampaknya adanya kerukunan antar umat beragama adalah dapat dihasilkan dengan terwujudnya satu kesatuan tindakan maupun perbuatan yang mana keduanya memiliki tanggung jawab bersama sehingga tak akan adanya saling salah menyalahkan satu sama lain, dengan demikian dari keduanya akan muncul sikap bahwa Negara atau lingkungan mereka tinggal bukan milik perseorangan melainkan milik bersama yang mana harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam menjaga keutuhan dan kesatuannya. Karena kerukunan bukanlah hal yang bersifat sementara melainkan kerukunan adalah hal yang hakiki yang dilandasi atas nilai-nilai keagamaan masing-masing.[33]

Kerukunan antar umat beragama adalah sebuah sarana dalam mempertemukan dan mengatur hubungan antar orang yang tidak seagama atau antar golongan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Istilah kerukunan antar umat beragama sendiri pertama dikemukakan oleh Mentri Agama pada 30 Nopember tahun 1967 dalam pembukaan pidatonya dalam musyawarah antar agama, beliau mengakatan dan menyatakan bahwa "Adanya kerukunan antara golongan beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang menjadi program Kabinet AMPERA. Oleh karena itu, kami mengharapkan sungguh adanya kerjasama antara Pemerintah dan masyarakat beragama untuk menciptakan “iklim

[33] Said Agil Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* dengan editor Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan beragama ini, sehingga tuntutan hati nurani rakyat dan cita-cita kita bersama ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa itu benar-benar dapat berwujud".[34] Kerukunan umat agama adalah sebuah hubungan sesame umat yang didalamnya dilandasi toleransi, saling menjaga, saling pengertian, saling menghormati satu dengan lain hal, saling menghargai kesetaran dalam pengalaman ajran agamanya serta bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Konsep kerukunan antar umat beragama yang telah digunakan oleh pemerintah secara resmi ada tiga, mereka menyebutnya dengan "Trilogi Kerukunan". Pertama, kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama. Yaitu kerukunan di antara aliran-aliran atau paham mazhab-mazhab yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama. Kedua, kerukunan di antara umat atau komunitas agama berbeda-beda. Yaitu kerukunan di antara para pemeluk agama-agama yang berbeda yaitu di antara pemeluk Islam dengan pemeluk Kristen Protestan, katolik, Hindu, dan Budha. Ketiga, Kerukunan antar umat atau komunitas agama dengan pemerintah. Yaitu supaya diupayakan keserasian dan keselarasan di antara para pemeluk atau pejabat agama dengan para pejabat pemerintah dengan saling memahami dan menghargai tugas masing-masing dalam rangka membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang beragama.[35]

---

[34] Ibnu Rusydi, Siti Zoleha, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesian*, Al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018, hal.171. diakses pada https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+kerukunan+&btnG, 10 Januari 2021.

[35] Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*,(Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997) 8-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membangun kerukunan antar umat beragama yang harmonis, tentram merupakan bukan sebuah agenda yang ringan dimana dengan menjalankannya harus dengan hati-hati karena setiap agama lebih cenderung pada klaim kebenaran kepada ajaran agama yang mereka anut dari pada mencari kebenaran itu. Terbagi lima Kualitas kerukunan antar umat beragama yang harus dikembangkan, yaitu: Pertama nilai religuitas, hidup umat beragama harus mempresentasikan sikap religious umatnya. Kerukunan akan terbangun dan hidup jika didalamnya dijalnkan dengan hubungan yang tulus dan didasarkan pada motif-motif suci dengan tujuan pengabdian pada Tuhan, keselamatan dan kesejahteran umat. Kedua keharmonisan, mencerminkan pola interaksi yang saling menghormati, salimh mengasihi, menyanyangi, dan peduli antar sesama dan didasarkan atas nilai kekeluargaan, persahabatan dan rasa sepenggungan. Ketiga kedinamisan, mengarah pada opengembangan nilai-nilai dinamik yang direpresentasikan dengan suasana yang interaktif, bergerak, bersemangat, dan bergairah dalam mengembangkan nilai kepedulian, keaktifan, dan kebajikan bersama. Keempat kreativitas, hidup rukun dalam kerukunan antar umat beragama dikembangakan dengan orientasi yang kreatif dengan mengembangkan gagasan, upaya, dan kreativitas bersama dalam berbagai sector kehidupan untuk kemajuan bersama yang bermakna.Kelima produktivitas, pola disini difokuskan pada pengembangan nilai produktivitas setiap umat. Kerukunan pada tingkat produktivitas ini ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai social praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti social, badan usaha, dan berbagai kerjasama social ekonomi yang mensejahterakan umat.[36]

[36] Indah Nurhayati, *Kerukunan antar umat beragama (studi kasus tentang perayaan hari besar umat beragama Islam dan agama Kong Hu Chu di kelurahan Kranggan kecamatan Semarang Tengah kota*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerukunan dalam Persprektif Agama-Agama

1. Kerukunan Perspektif Agama Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melaui Nabi Muhammad di gua hiro sebagai pedemon serta ajaran agama yang benar bagi manusia. Dengan kata lain islam diturunkan karena mempunyai tujuan untuk meluruskan dan mengoreksi agama-agama terdahulu sebelum datangnya islam serta membenarkan ajaran-ajaran yang menyimpang dari agama-agam sebelumnya, hal ini bukan berarti bahwa mengklaim atau menyalahkan atas ajaran agama yang dating sebelum islam tapi pengikut dari agama tersebut yang membuat suatu penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan diturunkannya ajaran tersebut.

Kerukunan antar umat beragama perlu kiranya diplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan beragama. Perspektif islam dalam kerukunan beragama ini berkaitan erat dengan hubungan sesama manusia dan agama lainnya. Perspektif islam dalam memahami ini tidak hanya berangkat dari kerangka normatif saja melainkan juga berpijak pada pengalaman historis yang memiliki hubungan debgan agama-agama yang dianut oleh manusia. Pandangan islam terhadap manusia maupun kemanusiaan itu secara positif dan optimis, karenanya islam menganggap bahwa manusia itu sama dan tecipta dari asal yang sama yaitu keturunan Adam dan Hawa.[37] Dalam keturunan Adam dan Hawa twersebut Allah menjadikan keturunannya beranak pinak dan dalam perkembangannya juga menjadikan keturunannya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa yang tersebar di berbagai belahan

---

Semarang), Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo. Diakses pada http://eprints.walisongo.ac.id/2914/3/4104003_Bab2.pdf, 15Januari 2021.

[37] Azyumardi Azra, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antarumat Beragama: Perspektif Islam,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bumi dengan kebudayaan dan peradaban yang memiliki ciri khas masing-masing dengan tujuan dijadikannya sistem seperti itu agar manusia tidak lain untuk saling kenal-mengenal serta tidak membedakan satu sama lain.

Kerukunan umat beragama dalam islam yakni bersifat Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah adalah sebuah gambaran pada hubungan antara orang-orang islam sebagai satu persaudaraan dimana satu dengan yang lain seakan-akan berada dalam satu ikatan serta hubungan yang dijalani atas rasa cinta didasari oleh akidah.[38] Karena arti ukhuwah sendiri berasal dari kata "Akhu" yang berarti teman, saudara, dan sahabat. Sedangkan islamiyah berasal dari kata "islam" yang menjadi kata sifat untuk ukhuwah sehingga jika dipadukan akan memberikan makna mengenai persaudaraan islam atau pergaulan menurut islam. Dengan demikian kehidupan didunia allah menciptakan dan mentakdirkan manusia sebagai mahluk sosial, manusia memerlukan kerja sama dengan orang lain untuk mencapai dan memenuhi hidupnya baik dalam aspek material maupun spriritual karena dalam kehidupan sosial ajaran umat islam tidak membatasi mereka dalam berhubungan dengan siapa saja tanpa membedakan ras, bangsa dan agama. Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan menurut islam tersebut yang diikiat oleh kesaaman aqidah dan sebagai persatuan dan kesatuan dalam bentuk implementasi ajaran islam dalam masyarakat sebagai salah satu prinsip dari ajaran islam.

Konsep ukhuwah islamiyah dalam kerukunan antar umat beragama disini para ahli menetapkan tiga konsep sebgai upaya menghindari terjadinya suatu perpecahan dikalangan umat islam:

---

[38] Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 14 No. 1- 2016, diakses pada http://jurnal.upi.edu/file/08_Ukhuwah_Islamiyah_-_Sudirman.pdf 28 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep tanawwul al ’ibadah (keragaman cara beribadah), yaitu mengakui dan membenarkan bahwa adanya sebuah keragaman dan segala sesuatu pratek keagamaan adalah benar selama dalam praktek tersebut merujuk terhadap ajaran rasulullah.
2. Konsep al mukhtiu fi al ijtihadi lahu ajrun (yang salah dalam berijtihad pun mendapatkan ganjaran), yaitu bebas bagi setiap orang untuk memlih atas apa yang mereka jalankan dalam berijtihad meskipun itu keliru akan tetapi jika seseorang tersebut mengikuti pendapat seorang ulama’ dengan itu ia tidak akan berdosa bahkan akan mendapatkan ganjaran. Disini perlu di catat bahwa setiap manusia tidak mempunyai wewenang atas dasar salah maupun benarnya melainkan hanya Allah SWT yang menghendakinya.
3. Konsep la hukma lillah qabla ijtihadi al mujtahid (Allah belum menetapkan suatu hukum sebelum upaya ijtihad dilakukan seorang mujtahid), yaitu persoalan-persoalan yang belum pasti hukumnya baik dalam al-quran, hadist, maupun sunnah rosul secara pasti. Oleh karena itu umat islam,khususnya para mujtahid, dituntut untuk menetapkannya melalui ijtihad. Hasil dari ijtihad yang dilakukan itu merupakan hukum Allah bagi masing-masing mujtahid, walaupun hasil ijtihad itu berbeda-beda.[39]

Dari ketiga konsep pemahaman terhadap ajaran islam bahwa islam adalah agama yang mentolerir akan adanya sebuah perbedaan dalam pemahaman maupun pengalaman karena yang mutlak itu hanya Allah dan

[39] Syahril, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bengkulu*, Manthiq Vol. 2, No. 1, Mei 2017, 69-70, diakses pada https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Peranan+Forum+Kerukunan+Umat+Beragama+dalam+Membina+Kerukunan+Umat+Beragama+di+Kota+Bengkulu&btnG, 15 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala firman-firmanNya. Dari segi ajaran, islam termasuk dalam agama yang menunjukkan universal dengan doktrin yang monoteis serta prinsip kesatuan alamnya. Sifat universal dalam islam menampakkan bahwa esensi ajarannya terletak pada penghargaan kepada kemanusiaan yang berpihak kepada kebenaran, kebaikan, dan keadilan dengan tujuan mengedepankan kedamaian, menghindari pertentangan dan perselisihan dalam dalam intern umat islam sendiri maupun tidak. Dengan demikian bahwa nilai-nilai dalam islam menjadi sebuah dasar hubungan antar manusia secara universal dengan tidak membedakan anatar suku bangsa dan agama karena hubungan antar muslis dengan penganut agama lain tidak ada larangan dalam ajaran agama islam, kecuali bekerja sama dalam suatu persoalan aqidah dan ibadah.

2. Kerukunan Perspektif Agama Kristen dan Katolik

Kristen masuk ke Indonesia pada masa kolonialis, masuknya Kristen disini dalam masa perkembangannya berbenturan dengan agama-agama lain karena ajaranya yang dikenal dengan cara kristenisasi kepada agama lain sehingga menimbulkan konflik antar agama yang ada di Indonesia.

Kerukunan dalam persepektif Kristen dapat diwujudkan dalam bentuk kasih setia Allah dalam Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Roh-Nya yang kudus. Persatuan tersebut kemudian disebut sebagai ecclesia yang berarti mereka yang dipanggil keluar dan diutus oleh Yesus Kristus untuk bersaksi tentang namanya hingga ke ujung bumi sebagaimana yang tersabda dalam Al-Kitab Kisah.1: 8 berbunyi “Tetapi kamu akan menerima kuasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi".[40]

Konsep dasar kerukunan dalam ajaran Kristen dan katolik terdapat dalam kitab injil matius sebagai perwujudannya. Konsep mengenai kebahagian dan perdamaian untuk sebuah hidup rukun yang diajarkan Yesus Kristus dalam (matius, 5: 5-9) , konsep terhadap hukum cinta kasih kepada Allah dan sesam manusia yang merupakan pedoman utama bagi umat Kristen dan katolik (Matius, 22: 37-40).[41]

Acuan pertama pada dasar yang dipakai oleh Kristen dan katolik sama-sama berasal dari yesus kristus. Tetapi, dalam masalah kerukunan keduanya mempunyai pandangan yang berbeda satu sama lain dimana dalam ajaran Kristen mengajarkan dalam al-kitabnya mengenai hukum kasih . hokum kasih yang dimaksud kan menurut ajaran Kristen adalah hukum utama dalam kehidupan orang Kristen Protestan.[42] Sedangkan dalam ajaran katolik bentuk dari kerukunan umat beragama dan toleransi agama tertulis pada mukaddimah Konsili Vatikan II tentang sikap gereja terhadap agama lain, yaitu kerjasama antar agama dalam wujud mengukuhkan kecintaan pada persatuan antar manusia dan bangsa. Pada saat sekarang semakin kuat ketergantungan etnik satu dengan yang lain yang intinya adalah memuliakan kesatuan umat manusia dan persekutuan antar manusia.[43]

3. Kerukunan Perspektif Agama Hindu

---

[40] Daulah Ifatun Laely, Kerukunan antar Umat Beragama (Studi Interaksi Sosial islam dan Kristen di Desa Randuagung Lumajang), diakses pada http://digilib.uinsby.ac.id/38748/2/Daulah%20Ifatun%20Laely%20Sakdiyah_E72214025.pdf

[41] Syafi'in Mansur, *Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia*, Aqlania, Vol. 08. No. 02 (Juli-Desember) 2017, diakses pada https://media.neliti.com/media/publications/273122-kerukunan-dalam-perspektif-agama-agama-d-dd080870.pdf, 15 januari 2021

[42] Bashori Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq, 2010), 125.

[43] Ibid,, "*Peranan Forum Kerukunan....*" 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu menurut umat hindu berarti Weda yang memiliki artinya bagian dari manusia lainnya, Sang Hyang Widi Wasa, Penakluk dan penakdir alam semesta ini, Manusia Hindu tidak dapat merubah dirinya karena perbedaan, Menurutnya manusia ini akan kembali kepada yang satu yaitu Hyang widi. Ajaran agama hindu merupakan agama yang percaya dan dominan akan konsep Pancha Srada yaitu, sebuah konsep dasar keyakinan agama hindu yang percaya akan Bahman, Atman, Hukum Karma Pala, punarbhawa, dan percaya akan Moksa. Perilaku umat hindu sangat mencerminkan akan konsep Tat Twam Asi yaitu umat hindu yang selalu bersikap kompromis terhadap sesamanya sekalipun berbeda golongan, etnis maupun agama.umat hindu memiliki naluri seni sebagai pelaksanaan konsep Bakthi Marga yaitu pelaksanaan hidup Bergama dalam pengeorbanan secra ikhlas dalam proses pendekatan diri kepada tuhan dengan wujud kekreatifan seni baik dalam fungsi sebgai persembahan maupun untuk meningkatkan solidaritas sosial.[44]

Dalam konsep kerukunan menurut umat hindu yaitu mewujudkan suatu lingkungan dan umat beragama serta semua ciptaaan tuhan yang berpedoman terhadap ajaran Tri Hita Karana dan Tat Twamasi. Dua ajran tersebut menggambarkan dan mengajarkan bagaiamana hidup rukun dan harmonis dalam suasaa multicultural dana dalam konteks ini juga umat hindu harus memahami serta mengetahui agar menjadi suatu amalan yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bermasyarakat maupun beragama. Kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan umat hindu yaitu dapat mengilhmkan pikiran serta perasaan sehingga membuka

[44] Artatik, *Pola Interaksi Umat Hindu-Nasrani: Studi Kerukunan Beragama di Desa Dalung*, Widya Wreta, Vol. 1 Nomor 1, April 2018, 4, diakses pada https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/vidyawertta/article/download/171/133/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah wawasan hidup yang mengarah pada tatanan kehidupan yang guyup rukun bersatu padu, bau membau antara yang satu dengan lainnya dan mampu mewujudkan kondisi yang aman damai sejahtera lahir batin.[45]

4. Kerukunan Perspektif Agama Budha

Kerukunan dalam agama Budha berdasarkan atas empat kebenaran yaitu dhuha satya , samudaya satya, tanha dan marga satya. Dari empat dasar tersebut ajaran agama Budha Gautama terhadap manusia telah terlaksana dengan dasar ajaran [1] keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat ditembus oleh pikiran manusia, [2] Metta, welas asih yang menyeluruh terhadap semua makhluk, sebagai kasih ibu terhadap putranya yang tunggal, [3] Karunia, kasih sayang terhadap sesama makhluk dan kencendrungan untuk selalu meringankan penderitaan makhluk lain, [4] Mudita, perasaan turut bahagia dengan kebahgian makhluk lain tanpa benci, iri hati dan perasaan prihatin bila makhluk lain menderita, [5] Karma, reinkarnasi atau hukum umum yang kekal, karena ini adalah hukum sebab akibat.[46]

Dari dasar ajaran tersebut bahwa agama Budha mengartikan sebuah kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan berpegang teguh kepada konsep dharma. Dasar keyakinan dalam terbentuknya sebuah kerukunan umat beragama akan benar-benar terwujud jika dari masinh-masing dari agama memiliki prinsip untuk saling menghargai sehingga Perbedaan agama jangan dijadikan sebagai penghalang persatuan, namun jadikan sebagai pembanding satu sama lain agar dapat mengikuti prinsip yang terbaik menurut keyakinan masingmasing.

---

[45] Tri Maghfiroh, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Hubungan Antarumat Islam dan Hindu di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo)*, Skripsi Stara-1, 34.

[46] Ibid,, "*Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama…….",* 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kerukunan Perspektif Agama Konghucu

Pokok ajaran dalam agama konghucu ada dua yaitu Satya dan Tepasalira, yakni satya kepada Tuhan Yang Maha Esa, taat akan ajaran-ajarannya yang mana kita telah diemban dalam kehidupan, menjunjung tinggi akan kebajikan dan sifat tenggang rasa yang mempunyai makna sebenarnya yaitu mencintai terhadap sesama manusia, sesama mahluk, dan lingkungan hidupnya. Nabi kongzi dalam agama konghucu memiliki prinsip keinginan dalam mewujudkan suatu masyarakat yang penuh kerukunan, kebahagiaan dan kemakmuran yang memulainya dengan mendidik diri sendiri, dalam menempuh jalan suci kebenaran agar menjadi manusia yang budi luhur, manusia yang dapat memanusiakan manusia serta memanusiakan diri sendiri.[47]

Agama Konghucu mengajarkan dalam ajarannya tentang toleransi yang sebenarnya sehingga menjadi sebuah konsep dasar dari ajaran agama konghucu yaitu *"Jangan lakuakan (kepada orang lain) apa yang tidak ingin engkau terima diperlakukan oleh orang lain"* [Tengah Sempurna, XII: 3]. Nabi konghucu menyatakan jelas dalam sabda nya bahwa "Seorang budiman menjunjung tiga syarat di dalam jalan suci. Di dalam sikap dan lakunya, ia menjauhkan sikap congkak dan angkuh, pada wajahnya selalu menunjukkan sikap dapat dipercaya dan di dalam percakapan selalu ramah serta menjauhi kata-kata kasar dan di tempat penjuru lautan, semuanya bersaudara".[48] [Sabda Suci, VIII: 43] dan [Sabda Suci, XII: 5]

[47] Liem Liliany Lontoh, *Kerukunan Menurut Perspektif Agama Konghucu*, diakses pada https://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-perspektif-agama-khonghucu 4 januari 2021
[48] Ibid, 159-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKUMPULAN DOA LOTUS

A. Profil Perkumpulan Doa Lotus

Perkumpulan doa lotus adalah sebuah perkumpulan doa bersama untuk umat Budha pada awalnya karena sesuatu yang menjadi alasan sehingga adanya sebuah perkumpulan doa bersama ini dimana sekarang menjadi sebuah perkumpulan semua agama. Perkumpulan doa lotus sudah ada pada 2006 tepat 14 tahun silam perkumpulan doa lotus sudah berjalan akan tetapi baru memiliki izin atas berdiri perkumpulan doa lotus ini pada 28 febuari 2014 karena banyaknya anggota dari berbagai macam agama dengan struktur kepengurusan serta visi dan misi yang ada.

Stuktur kepengurusan di sini dari awal hingga sekarang belum ada perubahan sedikit pun karena jika ingin ada pemilihan lagi atau pengubahan struktur pengurus mereka harus meminta izin kepada "Dewi Kwarim"[49] terlebih dahulu untuk itu, sudah dilakukan akan tetapi hingga saat ini Dewi Kwarim belum memberi izin untuk pengubahan struktur kepengurusan, berikut struktur kepengurusan perkumpulan doa bersama lotus:

Struktur pengurus Perkumpulan Doa Bersama Lotus:

Penasehat	: Hanadi Soehardjo Hartono
Pembina I	: Sugiarto Hadiwijoyo
Pembina II	: Mardiyah
Ketua	: Liem Tjahyo Widodo
Wakil Ketua	: Teguh Santoso Wijaya
Sekertaris I	: Liem Felicia Ingewati

[49] Liem Tjahyo, Wawancara, Surabaya, 24 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekertaris II : Evelyn Susanto

Bendahara I : Liem Hendra Wijaya

Bendahara II : Magdalena Novianti Liana

Visi-Misi Perkumpulan Doa Bersama Lotus :

Visi

Perkumpulan yang bergerak dalam social kesejahteraan keagamaan yang tidak mebedakan seegala agam dan kewarganegaraan

Misi

i. Membantu pemerintah dalam mebina masyarakat untuk mencapai adil dan makmur berlandasan pancasila dan Tridharma.
ii. Memelihara dan menjaga kelestarian kebudayan Indonesia dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
iii. Memimpin, membina serta memperluas kesadaran beragama agar seluruh umat-Nya dapat menjunjung tinggi agamanya dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
iv. Membimbing seluruh anggotanya dengan memberikan pelajaran dan filsafat dari Budha Tridharma
v. Menggalang rasa persaudaraan serta rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan cinta kasih sesame dan perikemanusiaan dengan tidak memandang perbedaan golongan, agama serta lapisan masyarakat dengan saling harga menghargai masing-masing kepercayaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vi. Ikut berperan serta dalam pembauran kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berlandasan pancasila.

1. Sejarah perkumpulan doa bersama lotus terbentuk

Perkumpulan doa bersama lotus dibentuk pada tahun 2006, Pada saat itu ada salah satu seorang teman dari teman bapak hanadi orang tuanya meninggal dunia dan pihak keluarga kebingungan untuk mencari Bante (pendeta agama Budha) karena pada saat itu sangat susah dicari dengan kesibukan dan sedikitnya para Bante di Indonesia tidak seperti para pendeta agama Kristen dan katolik maupun para pemuka agama di Indonesia. Kemudian bapak handadi dengan temannya pak Adi mempunyai inisiatif untuk membangun sebuah perkumpulan doa bersama seperti persekutuan doa orang Kristen tapi disini bukan persekutuan doa namun perkumpulan doa bersama bagi agama Budha.[50]

Setelah berjalannya adanya perkumpulan doa bersama ini berlangsung yang awalnya hanya diperuntukkan untuk tidak menghilangkan umat Budha karena terbatasnya para Bante dan awal adanya perkumpulan ini diadakan di belakang rumah bapak hanadi yang terletak di Pandegiling Surabaya. Akan tetapi nama Perkumpulan Doa Lotus sendiri awal hanya dicetus oleh dua sahat ini tanpa ada arti dari kata lotus tersendiri. Awal perkumpulan doa bersama lotus ini hanya diikuti oleh satu, dua, tiga keluarga saja akan tetapi semakin lama anggota bertambah banyak dan disini pak hanadi serta pak adi khawatir atas perizinan. Kemudian diuruslah proses perizinan mendirikan sebuah

[50] Hanadi, *Wawancara,* Surabaya, 20 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkumpulan doa bersama dengan bantuan kepengurusan notaris dengan beberapa anggaran yang ada dan awal .[51]

Pada hari jumat tanggal 28 febuari 2014 resmi berdiri dengan izin yang sudah ada. Perkumpulan yang awalnya hanya sebagai perkumpulan doa bersama setelah dengan izin pengurusan berubah menjadi perkumpulan doa bersam lotus. Perkumpulan yang berasaskan Pancasila dan bersifat pada badan keagamaan Budha Tridharma (Budha, Confusius-ji dan Tao) ini bergerak dalam bidang keagamaan sosial kesejahteraan, dan lainnya yang tidak membedakan segala agama atau kewarganegaraan. Karena sejak berdiri perkumpulan doa bersama ini semakin lama semakin banyak tidak hanya dari agama Budha saja yang ada melainkan semua agama yang sudah diakui di Indonesia yaitu islam, Kristen, katolik, hindu, Budha, konghucu tapi dalam perkumpulan ini ada 8 agama yang ada yaitu dengan agama tao dan kejawen.[52]

2. Kondisi geografis

Pekumpulan doa lotus merupakan sebuah perkumpulan doa yang berkedudukan di Surabaya lebih tepatnya di Jalan Pandegiling Nomor 320 RM 14, yang meliputi kawasan Hotel Himalaya Surabaya. Jalan Pandegiling merupakan kawasan yang cukup tua di Surabaya yang jaman dahulu lebih terkenal dengan jalan tamrindelaan pada masa hindia belanda.

[51] Hanadi, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2020

[52] Sugiarto, Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Titik letak perkumpulan doa lotus ini sebelah kiri jika berangkat dari arah pos Lantas Polsek Tegal Sari hanya dengan jarak 300m saja. Sedangkan jika dari arah darmo perkumpulan doa lotus ini terletak sebelah kanan kurang lebih 10menit untuk sampai.

3. Kondisi Keberagamaan

Perkumpulan doa bersama lotus anggotanya lebih dominan dengan pemeluk ajaran agama Budha dan Tao dari pada dengan agama yang lain, hal itu dikarenakan awal terbentuknya perkumpulan doa bersama ini ada oleh seorang yang beragama Budha dengan tujuan agar pemeluk agama Budha tidak habis akan tetapi di perkumpulan doa bersama lotus disini juga terdapat beberapa penganut agama yang lainnya yaitu islam, Kristen, katolik, hindu, konghucu serta kejawen.

Dengan beragamnya agama yang ada didalamnya perkumpulan doa bersama ini mempunyai kegiatan yang menjadi rutinitas seperti doa bersama setiap pagi (bagi agama Budha), tasyakuran setiap malam jumat legi (semua agama yang ada), dan bagi-bagi sembako bagi orang tidak mampu baik umat yang ada di perkumpulan doa lotus tersendiri maupun masyarakat disekitar dan ini rutin dilakukan dua kali selama setahun hingga sekarang.

Data jumlah umat beragama di Perkumpulan Doa Lotus

AGAMA	JUMLAH
Agama islam	53 umat
Agama Kristen dan katolik	158 umat
Agama hindu	65 umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama konghucu	198 umat
Agama Budha	220 umat
TOTAL	694 umat

Sumber : Data Perkumpulan Doa Lotus

4. Kondisi Demografis

Jumlah anggota Perkumpulan Doa Lotus berdasarkan data sesuai dengan gender, sebagai berikut:

Kelompok	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
Perempuan	196	0	196
Laki-laki	498	498	0

B. Kerukunan antar Umat Beragama di Perkumpulan Doa Lotus

Perkumpulan Doa Lotus merupakan salah satu komunitas atau forum kerukunan antar umat beragama yang ada di Surabaya terletak di jalan pandegiling. Didalam Perkumpulan Doa Lotus ini terdapat beragam umat baik secara agama, ras, maupun suku. Dari keragaman itu sendiri sudah menjadi suatu fitrah dari tuhan dalam bermasyarakat dengan keragaman itulah manusia akan saling mengenal satu sama lain.

Terciptanya sebuah kehidupan sosial yang rukun baik antar sesama maupun berbeda pemeluk agama baik dalam individu atau kelompok sebuah proses interaksi sangat penting. Interaksi sendiri berarti sebuah hubungan anatar manusia dengan yang lain tanpa adanya perbedaan yang melandasinya baik dalam segi agama, ras, maupun suku dan bahasa, proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial harus dilakukan guna untuk mempermudah dalam membangun suatu kerukunan antar umat beragama.

Umat Bergama yang ada di Perkumpulan Doa Lotus awalnya hanya terdiri dari masyarakat Tionghoa Budha Tridarma, dimana perkumpulan doa ini ada karena minimnya seorang "*Bante*" di Surabaya pada tahun 2007. Pada saat itu salah satu umat Budha sedang mencari seorang Bante untuk menjadi pendoa dalam sebuah ritual kematian umat Budha akan tetapi sulit.

Diawali dengan peristiwa tersebut terbentuklah sebuah perkumpulan doa. Dengan tujuan agar masyarakat minoritas umat tionghoa tidak hilang hanya karena kurangnya Bante. Dengan adanya sebuah perkumpulan ini tidak luput halnya dengan beberapa konflik yang terjadi didalamnya, seperti diskriminasi kaum minoritas dalam kesenjangan sebagai umat beragama serta ibadah.

Dalam trilogi kerukunan, pertama kerukunan dalam sesama umat dalam satu agama. Dalam konteks ini kerukunan yang dibangun didalamnya seperti kegiatan pengajian rutin setiap hari di pagi hari bagi umat Budha di Perkumpulan Doa lotus dengan hal tersebutlah interaksi sosial sesama umat agama yang secara tidak sengaja karena sesuatu rutinitas yang menjadikan sebuah jembatan saling memahami, dan saling mengahargai. Kedua yaitu, kerukunan antar umat agama atau komunitas dengan agama yang berbeda-beda. Kerukunan yang dibangun disini juga bentuk suatu kegiatan rutin yang didasarkan atas budaya sama yaitu budaya jawa malam jumat legi, adanya tasakuran setiap satu bulan sekali sebagai rasa bentuk bersyukur antar umat beragama dimana dalam hal ini dalam bersandingan dalam satu ruangan dengan suatu kegiatan doa bersama secara bergiliran menurut ajaran masing-masing dan diakhir dengan pemotongan tumpeng sebagai simbol keberagaman, keharmonisan serta sikap toleransi antar umat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama. Kegita Kerukunan antar umat atau komunitas agama dengan pemerintah. Kerukunan umat beragama yang dibangun didalam perkumpulan doa lotus yaitu berdasakan asas pancasila serta kesejahteraan sosial dengan tujuan mempermudah serta membantu pemerintah dalam membina masyarakat adil dan makmur.

Dalam kurun waktu 14 tahun terhitung sejak tahun 2007 hingga sekarang pertama kali Perkumpulan Doa Lotus ada kerukunan antar umat beragama sudah menjadi sebuah jembatan penghubung bagi setiap umat beragama baik dalam keyakinan, cara, etika, susila yang dimiliki masing-masing agama dan bersifat hakiki, Melakukan dialog agama dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, Menjaga dan mengembangkan hubungan sosial umat beragama.

C. Bentuk-bentuk Interaksi sosial yang terjadi pada Perkumpulan Doa lotus di Surabaya.

Keadaan yang ada di Perkumpulan Doa Lotus ini bisa dikatan sangat multicultural, yang mana disini adanya sebuah perkumpulan yang di dalamnya terdapat berbagai macam agama yaitu islam, Kristen, katolik, hindu, Budha, dan konghucu dengan perbedaan tersebut mereka mampu menciptakan sebuah suasana yang harmoni dan berkembang biak dengan sempurna dan baik walaupun adanya seuatu perbedaan yang mendasari dari segi keyakinan dankeimanan tapi tak menghalangi aktivitas-aktivitas yang telah dibuat sebagai bentuk kerukunan antar umat beragama agama dengan interaksi sosial lintas agama tersebut di Perkumpulan Doa Lotus ini.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi disini yaiatu bentuk kerjasama antar satu sama lain dari setiap agama sebagai usaha-usaha yang dilakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama,seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan saling tolong memabantu, di perkumpulan ini ada suatu kegiatan sepertiorang kurang mampu disekitar tanpa memanda apa agama dan latar belakang mereka dan menyediakaanya mereka suatu pangan untuk diambil dengan suka rela sebagai bentuk bantuan ekonomi orang sekitar.

Sikap toleransi juga merupakan sebuah proses bentuk-bentuk interaksi sosial yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dalam sebuah perbedaan agama.toleransi yang dialkuakan sebagaimana adanya yaitu dengan melakuakan suatau aktivitas dengan baik, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain dan untuk menguatkan suatu sifat tersebut di Perkumpulan Doa Lotus ini mempunyai kegiatan-kegiatan rutis sebagai bentuk interaksi sosial lintas agama.

Sebuah kegiatan rutin setiap jumat legi yang menjadi sebuah proses atau bentuk interaksi sosial yang berkembang dengan baik yang mana dengan kegiatan tersebut semua agama beserta pemuka agama masing-masing berkumpul menjadi satu dalam satu ruang lingkup dan didalamnya adanya sebuah pembacaan doa dari masing-masing agam dengan bergilir sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas segalanya. Dari adanya sebuah kegiatan rutin setiap harinya yaitu pengajian sebagai bentuk interaksi sosial untuk terus saling menyambung tali silaturrahmi antar satu sama lain.

Kegiatan-kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, hanya saja dari kegiatan-kegiatan yang ada yang aktif hanya sebagian agama saja seperti islam, Kristen dan Budha. Karena perkumpulan doa lotus ini terbentuk dari awal karena umat Budha dengan latar belakang yang ada dan menjadi anggota mayoritas di perkumpulan doa ini, kegiatan-kegiatan yang ada banyak teruntuk agama Budha, dan suah kegiatan tahuanan di bulan ramadhan dan hari spesial umat islam, dan Kristen seperti pembacaan doa setiao minggu yang diadakan. Maka dari itu sangat sayang sekali kegiatan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang menjadi suatu jembatan untuk sebuah kerukunan antar umat beragama yang ada diperkumpulan doa lotus ini prerlu ditingkatkan lagi.

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kerukunan di Perkumpulan Doa Bersama Lotus

1. Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan di perkumpulan doa lotus.

   Dalam membina atau mewujudkan suatu hubungan antar umat beragama bukan suatu hal yang sederhana dengan proses yang komplek, tapi masih bias bedakan beberapa faktor yang mendasarinya. Faktor-faktor pendorong terciptanya kerukunan umat beragama:

   a. Budaya

      Faktor budaya menjadi sebuah alasan yang mendasar dalam terciptanya sebuah kerukunan umat beragama. Adanya budaya yang dimiliki setiap orang dalam membangun mewujudkan kerukunan anatar umat beragama akan muncul dengan sendirinya rasa serta sikap untuk saling tolong-menolong, harga-menghargai satu sama lain.

   b. Sikap saling memahami dan menghargai atas perbedaan

      Sikap saling menhargai serta memahami keadaan disekitar dalam kehidupan memang penting bagi setiap individu dengan tujuan agara tercipatanya sebuah kerukunan antar masyarakat maupun umat beragama.

2. Faktor-faktor penghambat terjadinya kerukunan anatar umat beragama

   a. Mengandalkan Ego

      Ego menjadi sebuah posisi penting jika untuk membenarkan apa yang sekiranya memang benar, seperti halnya keyakinan yang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakini sebagai keyakinan yang paling benar. Akan menjadi boomerang jika ego diterapkan kedalam kehidupan sosial yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap saling mencurigai dan tidak akan menutup kemungkinan akan menimbulkan sebuah konflik.

b. Wawasan / Pemahaman keagamaan

Para pemeluk agama harus memahami secara simbolis terhadap agama sendiri. Kurangnya wawasan serta pemahaman terhadap agama sendiri menjadikan orang lupa akan nilai substansi dari agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. Kerukunan antar Umat Beragama dalam Perkumpulan Doa Bersama Lotus di Surabaya.

Kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup bersama bermasyarakat adalah kedamaian. Suartu kesatuan hati yang bersepakat untuk tidak menciptakan suatu perselisihan maupun pertengkaran. Dalam kehidupan manusia kerukunan memeliki nilai tersendiri serta tujuan-tujuan yang dijaga yaitu untuk saling menghargai, saling toleransi, dan saling tolong menolong. Pada dasarnya makna keseluruhan dari kerukunan adalah sebagai tiang atau dasar *(sila)*, jadi kerukunan merupakan suatau kesatuan yang terjadi dari suatu unsur yang saling keterkaitan dan saling menguatkan. Kesatuan yang diciptakan akan terealisasikan jika hubungan baik yang terjadi antar penganut umat beragama dalam suatu kelompok atau pergaulan untuk saling menjaga, melestarikan dalam membuna kerukunan antar umat beragama serta menghindari sesuatu yang mengakibatkan menyinggung perasaan.[53]

Setiap agama selalu mengajarkan untuk senantiasa menebarkan kebaikan, saling hormat menghormati dengan sesama agama maupun agama yang lain. Adanya suatu konflik atau hal-hal yang menimbulkan terjadinya sesuatu yang tidak baik setiap agama sepakat bahwa sahnya bukan agamanya atau ajarannya yang salah melainkan orang-orang beragamalah yang salah dalam penafsiran keagamaan yang pada dasarnya bersifat baik. Untuk mewujudkan kehidupan yang rukun antar umat beragama setiap agama tidak membatasi akan terjadi suatu proses interaksi yang terjalin selama satu sama lain tidak saling singung menyinggung antar keyainan yang dianutmnya.

[53] Drs. Jirhanuddin M.AG, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya di dalam Perkumpulan Doa Lotus ini, dimana kerukunan antar umat beragama yang dibangun didalamnya yaitu dalam bentuk membuka lebar peluang bagi siapa saja, dari mana saja yang memilki tujuan membangkitkan kebersamaan dalam bentuk keprihatinan sosial serta doa yang mana itu mampu memberikan dampak kepada seluruh umat tanpa adanya suatu perbedaan yang membedakan ras, agama, suku serta ajaran dari setiap agama.

> "perkumpulan doa lotus ini terdiri dari beberapa agama yang sudah diakui di Indonesia. Disini kami bertujuan untuk membantu serta membina kepada umat manusia beragama untuk meningkatkan kerukunan antar umat beragama dalam hidup berdampingan. Sebagai contohnya ini jika mereka yang kurang mampu meninggal, jika dalam segi finansisal mereka sulit kami siap untuk membantu dengan rasa hormat tanpa membedakan serta tidak mengakibatkan menyinggung perasaan".[54] Ujar tuan rumah perkumpulan doa lotus.

Perkumpulan Doa Lotus merupakan salah satu komunitas atau forum kerukunan antar umat beragama yang ada di Surabaya yang memiliki keragaman agama, suku, dan budaya. Umat Bergama yang ada di Perkumpulan Doa Lotus mayoritas umat Budha Tridharma setelah berjalannya waktu umat Bergama yang ada didalamynya bertambah tidak hanya umat toinghoa saja dari umat kristiani, umat islam, umat hindu, serta umat Bergama yang ada di Indonesia bersatu dalam sebuah perkumpulan doa ini. Didalam perkumpulan doa lotus juga tidak hanya sebuah perkumpulan doa melainkan juga sebuah tempat rumah ibadah bagi umat beragama.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman agama dimana tersebut yang membuat Indonesia mempunyai julukan sebagai Negara yang tinggi akan toleransi dan kerukunan antar umat beragamanya. Dalam

[54] Hanadi, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberagaman tidak akan pernah bisa terjalin dengan baik karena setiap agama selalu menganggap agamanya adalah agama yang benar dan agama lain salah dengan perihal seperti itu konflik antar umat beragama akan timbul dengan begitu perlunya sebuah forum untuk mempersatukan dalam keberagaman.

Dalam membentuk suatu tatanan kelompok maupun masyarakat yang rukun dan harmonis serta damai diperlukan sebuah teori yang dapat mewujudkan akan terciptanya sebuah kerukunan , keharmonisan serta kedamaian tersebut. Dengan begitu peneliti menggunakan teori interaksi sosial sebagai identifikasi faktor-faktor yang mendasari terjadinya kerukunan antar umat beragama khususnya di sebuah Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya ini.

Penulis menyimpulkan bahwa dalam kerukunan antar Umat beragama yang terjadi yaitu digambarkan dalam sebuah Perkumpulan Doa Lotus itu sendiri karena dengan adanyaa perkumpulan doa ini sebuah yang terjadi termasuk sebuah kegiatan yang ada yang menjadi sebuah point perting untuk membangun rasa toleransi antar umat beragam dengan itu rasa toleransi tersebut akan membentu sebuah kerukunan antar umat beragama itu sendiri terbentuk. Seperti kegiatan yang signifikan yang menjadi dasar kerukunan antar umat beragam di Perkumpulan Doa Lotus terbentuk yaitu pengajian atau tasyakuran setiap malam jumat legi yang didalamnya tedapat pembacaan doa dari setiap agama dan kepercayaan masing-masing secara bergilir dan berkumpul dalam satu wadah atau tempat yang ada.

B. Bentuk-bentuk Interkasi Sosial lintas agama pada Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya.

Apabila ditinjau dari bentuk-betuk interaksi sosial yaitu bentuk assosiatif dan disosiatif bahwasanya bentuk asosiatif misalnya dalam hal kerjasama. Kerjasama yang ada di perkumpulan doa lotus bergerak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang keagamaan sosial kesejahteraan, dimana perkumpulan doa lotus disini menjadi wadah sebagai forum yang siap siaga dalam berbagai bidang. Dapat dilihat ketika ada seseorang meninggal dari umat beragama yang ada disekitar, forum ini siap untuk membantu bagi warga yang kurang mampu dalam proses pemakamannya. Dan persedian bahan pokok seperti air, mie instan serta sembako. Bentuk kerjasama yang terjadi didalamnya yaitu saling tolong menolong antar sesama.

Kerukunan yang ada di Perkumpulan Doa Lotus tak luput dari proses asimilasi. Dalam proses asimilasi umat beragama yang ada dalam perkumpulan doa lotus berupaya untuk mengurangi adanya perbedaan-perbedaan yang ada diantara perorangan maupun kelompok sosial untui bertujuan mencapai kesatuan tindakan kepentingan bersama. Dalam proses ini dapat dilihat pada perkumpulan rutinitas malam jumat legi yang diadakan sebulan sekali, jumat legi lebih dikenal lekat oleh masyarakat jawa sebagai tradisi jaman nenek moyang sehingga dipilihlah jumat legi agar tidak menghilangkan tradisi tapi juga tidak merusaknya. Dalam kegiatan ini dimana sebuah umat Bergama beserta pemuka agama masing-masing duduk dalam satu ruangan dengan diadakannya tasyakuran yang dalam kegiatannya terdapat doa-doa yang dipanjatkan atau dibacakan. Dalam proses ini didalam pembacaan doa dilakukan dengan begiliran dari setiap agama yang telah hadir.

> "kita ada kegiatan rutin mbak, syukuran yang diadakan setiap sebulan sekali setiap malam jumat legi. Kenapa jumat legi karena dalam tradisi budaya jawa jumat legia dalah hari yang bisa dibilang spesial bagi masyarakat jawa terdahulu seperti hal nya malam satu suro"[55]

[55] Amin M, *Wawancara*, Surabaya, 25 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses interaksi sosial yaitu akomodasi dalam perkumpulan doa lotus ditandai dengan adanya toleransi tinggi antar sesama umat beragama. Dari segala bentuk interaksi yang sudah terjadi di forum ini secara tidak langsung telah menumbuhkan atau menciptaka sikap toleransi antar sesama agama maupun beda agama. Salah satunya sikap rasa toleransi yang dibangun di perkumpulan doa lotus ini sebuah bakti sosial dan Menyediakan sarana prasarana music secara gratis bagi orang yang mempunyai bakat bermusik. Bakti sosial dilakukan agar seluruh umat beragama dengan orang disekitarnya bisa menumbuhkan rasa saling menghargai, saling tolong menolong, dan saling menghormati. Program sosial serta kegiatan kesenian yang menjadi sebagian dari peningkatan dalam kerukunan antar umat Bergama yang dipupuk oleh perkumpulan doa lotus sebagai bentuk eksistensi karena progam sosial dan kesenian yang dibangun dan dijalankan ini menyesuaikan denga keadaan masyarakat maupun umat Bergama yang ada di perkumpulan doa lotus.

> "kita adanya sewa atau les buat kesenian mbak, seperti biola, vocal, dan piano. Dalam kegiatan kesenian disini kita memberi wadah kepada mereka yang mempunyai bakat dalam bidang tersebut tanpa harus membayar sepeser pun meskipun kita sudah menargetkan atau mencantumkan harga perbulan seratus ribu perbulan tapi bagi mereka yang tidak mampu itu tidak berlaku (gratis) jadi semua kalangan bisa bergabung tanpa kita pandang dari mana asal atau agamanya dan dari sini juga kita mampu menjuarai festival biola hingga tingkat nasional".[56]

Bentuk interaksi sosial disosiatif berupa kontravensi juga terjadi. Kontravensi yang terjadi pada perkumpulan doa lotus ini pada waktu pengesahan perkumpulan doa lotus sebagai rumah ibadah yang harus melibatkan beberapa pihak untuk memenuhi syarat.

[56] Amin M, *Wawancara*, Surabaya, 25 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan antar Umat Beragama dalam Perkumpulan Doa Lotus di Surabaya .

a. Faktor pendukung

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kerukunan antar umat beragama dalam Perkumpulan Doa Lotus adalah budaya tasyakuran. Dengan adanya suatu kegiatan tersebut itulah yang menjadi faktor pendukung utama dalam kerukunan antar umat beragama yang diciptakan serta dibina di perkumpulan doa lotus di Surabaya.

Perkumpulan Doa Lotus juga sangat didukung oleh masyarakat sekitar, hal ini terlihat dari setiap kegiatan yang ada mereka ikut serta dalam mengembangkannya dan mendukung penuh setiap kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh perkumpulan doa lotus dan persetujuan dalam pengesahan secara notaris dan diakui oleh pemerintah. Sehingga sikap saling tolong menolong dan saling menghargai menjadi sebuah faktor pendukung dalam membantu kesejahteraan kerukunan antar umat beragama. Adapun Kegiatan formal kerukunan umat beragama yang ada di perkumpulan doa lotus yaitu berbagi sembako, membantu keluarga kurang mampu jika kesusahan waktu adanya kematian, serta kegiatan sosial lainya.

Sikap saling memahami dan menghormati satu sama lain akan berujung pada sikap toleransi, dimana toleransi adalah kunci utama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor sebagai penghambat dalam Kerukunan antar Umat Beragama pada perkumpulan doa lotus hampir tidak ada bisa dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sebatas wajar. Hanya ada beberapa faktor saja yang menjadi problem yaitu persoalan yang berkaitan erat dengan keyakinan agama, ego menjadi penting untuk membenarkan sebuah keyakinan agama selama itu tidak salah dalam ajaran agama tersebut. Akan tetapi akan menjadi boomerang jika mengandalkan ego dipakai dalam halyak umum karena dengan demikian akan menimbulkan terjadinya pertikaian didalmnya.

Pada wawasan keagamaan atau pemahaman keagamaan dimana dalam hal ini kurangnya pengetahuan para pemeluk agama pada agamanya sendiri serta lupa akan nilai subtansi dari setiap agama. Dalam pemahaman agama disii perlunya kajian ajaran keagamaan setiap agama dengan perantara peran para pemuka agama untuk memberikan pemahaman agama yang terkait, karena kesalahan dalam menafsirkan maksud dari ajaran agama akan menjadi dampak besare dalam membangun kerukunan.

Adapun juga sebagai problem yang tidak begitu signifikan yang terjadi pada waktu itu yaitu waktu pengesahan Perkumpulan doa lotus ini sebagai rumah ibadah. Karena dengan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi seiring berjalannya waktu tempat atau rumah Perkumpulan Doa Lotus yang ada di jalan pandegiling Surabaya ini memenuhi atas persyaratan dengan bantuan warga serta RT setempat untuk menjadikannya sebagai rumah ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

Dari secara keseluruhan dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kerukunan Antar Umat Beragama yang ada di Perkumpulan Doa Lotus seperti berikut:

1. Kerukunan antar Umat beragama yang terjadi di Perkumpulan Doa Lotus sendiri tercipta dengan adanya proses interkasi sosial yang terjadi didalamnya. Proses asosiatif dan disosiatif menjadi sebuah point penting dalam kerukunan antar umat beragama yang ada di Perkumpulan Doa Lotus. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi yaitu kerjasama, asimilasi, dan akomodasi. Dengan bentuk interaksi sosial tersebut kerukunan antar umat beragama di Perkumpulan Doa Lotus tersebut tercipta.
2. Bentuk-bentuk interkasi sosial lintas agama yang terjadi di perkumpulan doa lotus yaitu kegiatan-kegiatan yang ada sebagai proses terjadinya bentuk interaksi sosial didalamnya yaitu tasyakuran setiap malam jumat, pengajian atau pembacaan doa setiap hari. Bentuk interaksi sosial terjadi karena adanya Proses asosiatif dan disosiatif dan bentuk interaksi sosial yang terjadi yaitu kerjasama, asimilasi, dan akomodasi.
3. Dalam mencapai sebuah tujuan untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai pasti dilatarbelakangi oleh bebrapa faktor kesamaan budaya serta sikap saling memahami dan saling menghargai sesama antar umat Bergama. Disisi lain juga terdapat faktor-faktor yang menjadi sebuah penghambat dalam terwujudnya kehidupan rukun dan damai yaitu dalam wawasan pemahaman keagamaan yang kurang mengenai ajaran agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN JURNAL

Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Al Munawar, Said Agil. *Fikih Hubungan Antar Agama* dengan editor Abdul Halim (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Anwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 1998.

Artatik, *Pola Interaksi Umat Hindu-Nasrani: Studi Kerukunan Beragama di Desa Dalung*, Widya Wreta, Vol. 1 Nomor 1, April 2018.

Azra, Azyumardi. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Antarumat Beragama: Perspektif Islam*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.

Cecep Sudirman Anshori, *Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 14 No. 1- 2016.

Depag RI. *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almansharu. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 178.

Jamil, M. Mukhsin. *Mengelola Konflik Membangun Damai.* WMC (Walisongo Mediation Centre) IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2007.

Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Khasanah, Mita Uswatun. *Interaksi Sosial Lintas Iman di SMP Santo Yusup Pacet Mojokerto*, Skripsi Strata Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elly, M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahan.* Cet. Ke 2. Jakarta: Kencana, 2011.

Maghfiroh, Tri. *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Tentang Hubungan Antarumat Islam dan Hindu di Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo),* Skripsi Stara-1, 34.

Mansur, Syafi'in. *Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia,* Aqlania, Vol. 08. No. 02 (Juli-Desember) 2017.

Meloeng, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyono, Bashori. *Ilmu Perbandingan Agama*. Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq, 2010.

Muslim, Asrul. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis,* Jurnal. Volume 1 Nomor 3 Desember 2011.

Mutiara, Kholidia Efening. *Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme: Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab,* Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 4 Nomor 2, 2016

Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Nugrohadi, Dany Haryanto dan G, Edwi. Pengantar Sosiaologi Dasar. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.

Nurhayati, Indah. *Kerukunan antar umat beragama (studi kasus tentang perayaan hari besar umat beragama Islam dan agama Kong Hu Chu di kelurahan Kranggan kecamatan Semarang Tengah kota Semarang),* Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo.

Rozak, Abdul. *Komunikasi Lintas Agama: Modal Sosial Pembentukan Masyarakat Sipil,* Jurnal Dakwah, Vol. IX No.1, Januari-Juni 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rusydi, Ibnu dan Siti Zoleha. *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan KeIndonesian*, Al-Afkar, Journal for Islamic Studies. Vol. 1, No.1, January 2018.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1992.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2004.

Sukardiman, Sukardiman. *Harmonisasi sosial antara umat beragama; studi kasus di lingkungan Karang Jero Kelurangan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara*. Diss. Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Syahril, *Peranan Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kota Bengkulu*, Manthiq Vol. 2, No. 1, Mei 2017.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Wiyanti, Retno. *Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Gebangsari Kecamatan Klibrong Kabupaten Kebumen*, Skripsi Strata Universitas Negeri Semarang, 2019.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Saryono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Soenyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2007.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Spraddley, James P. *Etnografi.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prastowo, Andi. *Motode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

INTERNET

Ariyanto, MD. *Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Banaran: Studi Hubungan antar Umat islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha*, diakses pada http://eprints.ums.ac.id/49992/4/halaman%20BAB%20I.pdf.

Lontoh, Liem Liliany.*Kerukunan Menurut Perspektif Agama Konghucu*, diakses pada https://pkub.kemenag.go.id/opini/442/kerukunan-menurut-perspektif-agama-khonghucu 4 januari 2021

Nur Fatin, *Pengertian Kerukunan*, diakses pada http://seputarpengertian.blogspot.com/2015/08/pengertian-kerukunan.html, 10 Januari 2021.

INFORMAN

Ahmad Suyanto, *Wawancara*, pandegiling, 15 November 2020

Amin M, *Wawancara*, Surabaya, 25 Desember 2020.

Hanadi, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2020

Hanadi, *Wawancara*, Surabaya, 20 Desember 2020

Liem Tjahyo, Wawancara, Surabaya, 24 Desember 2020.

Sugiarto, Wawancara, Surabaya, 23 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id